



**PEMANTAPAN KETERAMPILAN DASAR PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN
KEGAWAT-DARURATAN SEHARI-HARI MAUPUN BENCANA UNTUK CALON
PERAWAT**

Oleh

Yusrawati¹, Mawar Hayati², Fitriana Dewi³, Zulkarnaini⁴, Masyudi⁵^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi MekkahEmail: yusrawati@poltekkesaceh.ac.id

Article History:

Received: 20-02-2024

Revised: 08-03-2024

Accepted: 25-03-2024

Keywords:Keterampilan Dasar,
Pertolongan Pertama Pada
Korban Gawat Darurat

Abstract: Keterampilan dasar pertolongan pertama pada korban kegawat-daruratan sehari-hari maupun bencana untuk calon perawat sangat penting dan krusial, karena keterampilan ini harus dimiliki oleh semua orang untuk mencegah cedera dan meningkatkan kualitas hidup dan terhindar dari kematian dengan waktu yang kritis bagi korban terutama pada kasus-kasus yang terjadi di pra fasilitas pelayanan kesehatan. Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat yang dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan langsung ke masyarakat, dan juga harus mempunyai kemampuan sebagai pelatih dalam kegiatan emergensi untuk transfer of knowledge and skill pada masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan terutama tindakan untuk mengatasi masalah gawat darurat. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan calon perawat yang akan terjun di masyarakat terampil melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk tindakan emergensi penyelamatan korban meliputi, pemahaman tentang pertolongan pertama, keterampilan membuka jalan dan mempertahankan kepatenan jalan nafas, keterampilan membebaskan sumbatan jalan nafas tanpa alat dengan tindakan Back Blow, Heimlich Maneuver, dan Chest Thrust pada Pasien Sadar dan Tidak Sadar, keterampilan melakukan CPR (Cardiopulmonary Resuscitation), penanganan luka dan pendarahan serta penanganan korban pingsan (Syncope). Metode pembelajaran yang digunakan adalah simulasi dan demonstrasi dengan melibatkan tenaga ahli dari Gadar Medik Indonesia yang sudah berpengalaman dalam pelayanan emergensi di masyarakat luas

PENDAHULUAN

Pelatihan tentang pemantapan keterampilan dasar tindakan pertolongan pertama



pada korban dengan kondisi gawat darurat sangatlah krusial bagi semua lapisan masyarakat, terutama untuk wilayah pra fasilitas pelayanan kesehatan sebelum korban mendapatkan pertolongan oleh tenaga kesehatan di fasilitas Kesehatan (Cheng, 2020). Penolong yang terampil dalam memberikan pertolongan pertama yang efektif dapat menjadi penentu keselamatan dan kelangsungan hidup korban.

Menurut (WHO, 2018) sekitar 5,8 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya disebabkan oleh cedera. Lebih dari 90% kematian akibat cedera ini terjadi di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah dan Indonesia termasuk dalam kategori tersebut. *American Red Cross* menyatakan, sekitar 59% kematian yang terjadi dalam kecelakaan bisa dicegah jika pertolongan pertama diberikan sebelum tim medis tiba (ARC, 2019).

Angka-angka di atas menunjukkan pelatihan ini menjadi sangat penting diberikan kepada masyarakat, termasuk pemantapan materi kepada mahasiswa yang nanti akan terjun langsung ke masyarakat menjadi pioneer utama pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan dan aspek pertolongan emergensi menjadi fokus utama pelayanan ini. Hal ini juga menjawab peluang dari program kerja pemerintah kedepan tentang 1 desa 1 perawat karena masih banyak wilayah di Indonesia termasuk Aceh yang akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas dan belum dapat dijangkau dalam waktu 5 menit. Dalam situasi darurat, masyarakat sering kali harus menghadapi kondisi gawat darurat tanpa adanya bantuan medis yang cepat. Oleh karena itu, dengan memiliki keterampilan tentang pertolongan pertama yang baik yang ditranfer oleh perawat didesa kepada masyarakat dapat meningkatkan kemungkinan korban untuk bertahan hidup sampai bantuan medis datang. Alasan selanjutnya adalah kecelakaan dan bencana dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Di tengah-tengah keadaan darurat semacam itu, masyarakat sering menjadi penolong pertama bagi korban. Dengan pelatihan yang tepat yang diberikan perawat kepada masyarakat dapat memberikan pertolongan yang sesuai dan mungkin dapat mengurangi tingkat keparahan cedera dan dapat menyelamatkan nyawa korban.

Penanganan awal yang efektif dari penolong dalam memberikan pertolongan pertama merupakan waktu berharga dalam penyelamatan nyawa korban sebelum bantuan medis profesional tiba. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah tindakan memberikan *Basic Life Support (BLS)*, menghentikan perdarahan, menjaga jalan nafas tetap terbuka dan tindakan lain yang mungkin diperlukan oleh korban (Limmer, 2020).

Pelatihan pemantapan materi simulasi dan demonstrasi keterampilan pertolongan pertama pada mahasiswa ini merupakan kegiatan peningkatan skill tertentu pada calon perawat yang mempunyai nilai saing dalam memenuhi tuntutan kebutuhan di masyarakat terutama program-program untuk pemberdayaan masyarakat sehingga calon perawat dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kemandirian memberikan pertolongan pada kasus gawat darurat di kehidupan sehari-hari maupun bencana (Dieckmann, 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai calon perawat yang akan terjun langsung ke masyarakat untuk dapat melakukan transfer *knowledge* dan *skill* tentang keterampilan dasar pertolongan pertama secara efektif kepada masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu-individu di masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan siap menghadapi keadaan gawat darurat



sehari-hari maupun bencana (IFRC, 2019). Pelatihan ini juga melibatkan tenaga ahli dari Gadar Medik Indonesia sebagai narasumber dengan pengalaman lapangan yang sangat banyak di bidang pelayanan emergensi sehingga tujuan pengabdian ini dapat dicapai dengan efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta, tenaga ahli Gadar Medik Indonesia sebagai narasumber, dosen dan tim sebagai fasilitator. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini:

1. Persiapan Materi dan Perlengkapan: Sebelum kegiatan dimulai, kami melakukan persiapan materi dan perlengkapan yang diperlukan, termasuk pembuatan modul, alat-alat pertolongan pertama, dan peralatan demonstrasi serta berkoordinasi dengan pemateri dari Gadar Medik Indonesia.
2. Pendekatan Komunikatif: Kami menggunakan pendekatan komunikatif dalam penyampaian materi dengan melibatkan tenaga ahli dari Gadar Medik Indonesia untuk memastikan peserta dapat memahami dengan baik. Selain itu, kami juga mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab.
3. Simulasi dan Demonstrasi: Materi yang disampaikan dibarengi dengan simulasi dan demonstrasi keterampilan pertolongan pertama. Peserta diajak untuk berlatih langsung menggunakan alat-alat pertolongan pertama dalam berbagai skenario kegawat-daruratan.
4. Diskusi dan Evaluasi: Setelah setiap sesi simulasi dan demonstrasi, dilakukan diskusi untuk mengevaluasi pemahaman peserta serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki keterampilan peserta secara bertahap.
5. Penyusunan Materi Dokumentasi: Selama kegiatan berlangsung, kami juga melakukan dokumentasi melalui foto dan video untuk keperluan evaluasi dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa sebagai peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kegawat-daruratan, dan mahasiswa dapat melakukan simulasi dan *transfer knowledge* dan *skill* dengan baik kepada masyarakat sebagai kelompok sasaran selanjutnya dari pelatihan ini. Hal ini dapat diukur dengan indikator pencapaian sesuai dengan pedoman yang direkomendasikan oleh *American Heart Association* tahun 2020 dan sumber rujukan lainnya.

Rincian indikator pencapaian yang harus diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan ini, yaitu:

1. Pemahaman tentang Pertolongan Pertama.
Peserta dilatih untuk melakukan penilaian awal, memeriksa kesadaran dan mampu memahami prinsip-prinsip dasar pertolongan pertama, termasuk mengenali tanda-tanda kegawat-daruratan dan memahami langkah-langkah pertama yang harus dilakukan dalam situasi tersebut (AHA, 2020).
2. Keterampilan membuka jalan dan mempertahankan kepatenan jalan nafas.
Peserta mampu memeriksa fungsi pernapasan, melakukan manajemen airway dengan



manuver headtilt chin lift, jaw thrust, crosss finger dan finger sweep.

3. Keterampilan membebaskan sumbatan jalan nafas tanpa alat dengan tindakan *Back Blow, Heimlich Maneuver, dan Chest Thrust* pada Pasien Sadar dan Tidak Sadar. Tindakan *Back blow* (pukulan ke punggung) bertujuan untuk mengeluarkan benda asing dari jalan nafas biasa dilakukan pada bayi atau anak-anak, *Heimlich maneuver* (tekanan abdomen) untuk mengeluarkan benda asing pada orang dewasa dan *Chest thrust* (tekanan dada) untuk mengeluarkan benda asing pada korban hamil atau obesitas untuk menghindari cedera di bagian abdomen (Limmer, 2020).
4. Keterampilan melakukan *CPR (Cardiopulmonary Resuscitation)*. Peserta mampu menguasai teknik-teknik dasar *CPR*, termasuk kompresi dada yang efektif dan memberikan ventilasi mulut penolong-ke-divice-ke-mulut korban (AHA, 2020).
5. Penanganan Luka dan Pendarahan. Peserta mampu mengecek sirkulasi dan tanda-tanda perdarahan, mengidentifikasi jenis-jenis luka dan pendarahan serta menerapkan tindakan pertolongan pertama yang tepat, seperti membersihkan luka dan memberikan tekanan pada area yang berdarah (ARC, 2019).
6. Penanganan Korban Pingsan (*Syncope*)
Peserta mampu mengenali gejala pingsan dan melakukan tindakan pertolongan pertama yang sesuai, termasuk menempatkan korban dalam posisi yang tepat dan memberikan ventilasi (Williams, 2019).

Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menguji keterampilan mereka dalam situasi yang mirip dengan kejadian sebenarnya. Diskusi dan evaluasi yang dilakukan juga memberikan umpan balik yang berharga bagi peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di masa mendatang. Pengetahuan adalah sebuah pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Sudjana, 2020) termasuk pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada korban dengan kondisi gawat darurat. Dengan pemahaman yang baik dan keterampilan yang terlatih sesuai dengan standar yang direkomendasikan, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan dimasyarakat yang dapat memberikan bantuan yang efektif dan efisien di tengah-tengah masyarakat sebagai *pioneer tranfer knowledge* dan *skill* di bidang emergensi sehingga tindakan pertolongan pertama pada korban dengan kondisi gawat darurat dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat (Grant, 2019) .

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Keterampilan Dasar Pertolongan Pertama pada Korban Kegawat-daruratan Sehari-hari maupun Bencana dengan kelompok sasaran mahasiswa Poltekkes sebagai calon perawat adalah langkah yang sangat strategis dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang mampu menjadi agen perubahan dan *pioneer transfer of knowledge and skill dalam masyarakat*. Mahasiswa Poltekkes, sebagai calon perawat, memiliki peran penting dalam membawa pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari ke masyarakat sebagai upaya mencapai tujuan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pertolongan pertama korban dengan kondisi gawat darurat.

Para perawat yang telah dilatih dengan keterampilan dasar pertolongan pertama dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat kepada masyarakat di tingkat desa dan juga menjadi sumber belajar bagi masyarakat dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama secara berkala dan terstruktur menjadi salah satu program kerja Dinas Kesehatan melalui UPT Puskesmas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] AHA. (2020). *Guidelines for CPR & ECC*. Dallas, TX.: AHA Press.
- [2] ARC. (2019). *First Aid/CPR/AED Participant's Manual*. Eagan, MN: StayWell.
- [3] Cheng, A. G. (2020). *Principles and Practice of Simulation in Healthcare*. New York, NY: Springer.
- [4] Dieckmann, P. G. (2018). *Simulation in Healthcare Education: An Extensive History*. Cham.: Springer International Publishing.
- [5] Grant, V. C. (2019). *Simulators and Simulation Practice in Healthcare Education*. New York, NY: Springer.
- [6] IFRC. (2019). *Community-Based Disaster Preparedness and Risk Reduction*. Geneva.: International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- [7] Limmer, D. O. (2020). *Emergency Care (14th ed.)*. Boston, MA: Pearson.
- [8] Organization, W. H. (2018). *Injuries and Violence: The Facts*. WHO Press: Geneva.
- [9] Sudjana, D. (2020). *Pengantar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.: Penerbit Salemba Medika
- [10] WHO. (2018). *Injuries and Violence: The Facts*. WHO Press: Geneva.
- [11] Williams, J. &. (2019). *First Aid Manual: The Authorised Manual of St. John Ambulance, St. Andrew's First Aid, and the British Red Cross*. London.: DK Publishing.

2220

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.3, No.11 April 2024



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN